

## STRATEGI KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH

Azizah<sup>1</sup>, Murniati AR.<sup>2</sup>, Khairuddin<sup>3</sup>.

<sup>1)</sup> Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3)</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email Penulis: [azizahbuloh4@gmail.com](mailto:azizahbuloh4@gmail.com)

**Abstract:** *Strategy is an art to manage resources in order to achieve the goals effectively and efficiently. This study aimed to find out the capability of principal in establishing cooperation, including cooperation program between vocational high school (SMK) and business and industrial organization (DU/DI), mechanism of cooperation between SMK and DU/DI to improve the competence of graduates, and factors that influenced the cooperation between SMK and DU/DI. This study used qualitative approach with descriptive method. Techniques of data collection used were interview, observation, and documentation study. Subjects of this study were DU/DI, principal, vice principal for public relations, and school counselors in State SMK 3 of Banda Aceh. It was found from the results of the study that the cooperation programs between SMK and DU/DI were shown from the school's vision and mission, the formulation of curriculum, the implementation of cooperation and the assessment report of cooperation. The mechanism of cooperation was shown from the agreement of both parties in the form of MOU in the implementation of industrial practice and other cooperation, which were guest speaker, the implementation of competency test, and other seminars. Factors that influenced the cooperation between SMK and DU/DI in improving the competence of graduates were shown from the involvement and the commitment of school personnel in formulating school's regulation and profile. It is hoped that the principal and vice principal for public relations can foster the cooperation continuously. The cooperation that bases on the MOU should be socialized, so that both parties can exercise their rights and fulfill their obligations effectively. It is also hoped that State SMK 3 of Banda Aceh and the stakeholder can be more communicative in establishing cooperation in improving the competence of graduates of State SMKN 3 of Banda Aceh.*

**Keywords:** *Strategic Relations and Cooperation Competency SMK*

**Abstrak:** strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama, meliputi: Program kerjasama SMK; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI untuk meningkatkan kompetensi lulusan; dan Faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah DU/DI, kepala sekolah, waka humas, dan guru pembimbing pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Hasil penelitian ditemukan: Program SMK yaitu merumuskan visi dan misi sekolah, penyusunan kurikulum bersama, dan menjalin kerjasama dengan DU/DI; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI tergambar dari adanya kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk MOU dalam pelaksanaan prakerin, kerjasama lain adalah guestpeaker, pelaksanaan uji kompetensi, audiensi dan seminar lainnya; dan faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMKN3 dengan DU/DI dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah terlihat dari adanya keterlibatan dan komitmen bersama tenaga personil sekolah dalam penyusunan regulasi dan profil sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah dan waka humas agar program kerjasama dengan DU/DI terus dibina secara berkesinambungan, kerjasama yang dilaksanakan dengan dasar MOU harus disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara tepat guna, kepada SMKN 3 dan stakeholder agar lebih komunikatif dalam menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN3 Banda Aceh.

Kata Kunci: Strategi Hubungan Kerjasama dan Kompetensi Lulusan SMK

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang dibutuhkan dalam berbagai aspek pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas dan memiliki ketrampilan hidup sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans (Murniati, 2009:1) adalah "bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan

kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Agar lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan DU/DI.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banda Aceh, (2013:5) menyebutkan: Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam rangkan "*Link dan Macth*" bertujuan meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai sumber daya Indonesia yang handal, kompeten dan profesional. menjalin hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI perlu dibina secara berkesinambungan karena sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahliannya dan tuntutan dunia kerja.

Banyak lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh yang tidak terserap dunia kerja, karena tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan setempat. Masih banyak kendala yang ditemui, dalam upaya mencetak lulusan yang berkualitas

dan dapat bersaing di dunia kerja. Maka pihak SMK perlu menjalin hubungan yang lebih terbuka dengan DU/DI agar proses pembelajaran dan pelatihan dapat berjalan sejalan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dibidang keahliannya.

Pihak sekolah belum kreatif membina hubungan kerjasama dengan DU/DI, sehingga dalam mewujudkan visi dan misi SMK Negeri 3 Banda Aceh agar menghasilkan tamatan yang terampil sesuai dengan program keahlian dan penempatan lulusan di dunia industri masih ditemukan beberapa hambatan. Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan kualitas lulusan yang terserap DU/DI dipengaruhi oleh faktor utamanya masih terdapat pada perbedaan kebutuhan dan sudut pandang antara SMK Negeri 3 Banda Aceh yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak DU/DI yang berorientasi bisnis dengan mengejar keuntungan. Mengingat masih terdapatnya perbedaan antara sistem nilai dan kebutuhan yang berlaku di SMK dengan DU/DI, maka pihak SMK Negeri 3 Banda Aceh perlu menyiasati dengan menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif, terbuka dan kreatif dengan DU/DI dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Strategi Kerjasama Sekolah***

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Menurut Slameto (Riyanto

2010:131) “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Wahjosumidjo (2011:349) menyatakan “kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah”. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Setiap kepala sekolah diharapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

### ***Konsep Hubungan Kerjasama***

Hubungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas seperti hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Menurut Soetopo dan Soemanto (Tim

Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2012:278), secara lebih umum dikatakan bahwa “hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah”.

Upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program SMK. SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau sederajat. Menurut Pedoman Praktek Kerja SMK Negeri 3 Banda Aceh (2013:6) pelaksanaan kerjasama SMK dengan DU/DI dapat dilihat: (1) Pengembangan hubungan kerjasama antara SMK dengan DU/DI dilaksanakan melalui koordinasi tugas dan tanggung jawab komite sekolah, (2) Hubungan kerjasama dikembangkan dengan prinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan masing-masing pihak, (3) Inisiatif pengembangan hubungan kerjasama harus dimulai dari pihak SMK, terutama dalam membangun saling pengertian masing-masing pihak, (4) SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta dunia Usaha/ Industri/ Kerja disekitarnya, (5) SMK bersama komite sekolah harus dapat mengatur sarana, personal dan jadwal kegiatan perkembangan hubungan kerjasama, dan (6) Jaringan kerjasama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri,

sebaiknya dibuat MoU secara formal dalam bentuk naskah kesepakatan kerjasama.

### ***Prinsip Hubungan Kerjasama***

Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan mampu menyita perhatian berbagai pihak, terutama *stakeholders* pendidikan, dikarena prinsip pendidikan kejuruan mempengaruhi perilaku pelanggan pendidikan.

Perhatian yang besar terhadap pendidikan kejuruan tentu saja terkait dengan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan, seperti yang diidentifikasi oleh Barlow (Murniati dan Usman 2009:20), yaitu: (1) Pendidikan kejuruan adalah suatu perhatian rasional tenaga kerja, pendidikan industri, pertanian dan bantuan pemerintah, kebutuhan ekonomi merupakan suatu kerangka nasional dari pendidikan kejuruan; (2) Pendidikan kejuruan memelihara pertahanan umum dan memajukan kesejahteraan umum; (3) Pendidikan kejuruan mempersiapkan remaja dan dewasa, merupakan suatu tanggung jawab sekolah pemerintah, demokratisasi pendidikan dimana pemerintah memperlihatkan konsensus yang baik untuk kebutuhan pendidikan kejuruan pada sistem pendidikan sekolah pemerintah; (4) Pendidikan kejuruan memerlukan suatu pendidikan dasar; (5) Pendidikan kejuruan direncanakan dan dipimpin dalam kerjasama yang erat dengan pengusaha

dan industri; (6) Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bernilai dalam pasar tenaga kerja; (7) Pendidikan kejuruan memberikan pendidikan lanjutan untuk anak remaja dan dewasa.

### ***Proses Hubungan Kerjasama***

Dalam penyelenggara pendidikan, sekolah kejuruan ini menjalin kerjasama baik anggota internal maupun eksternal sekolah, kerjasama yang dijalin bersifat formal dan informal. Rohiat (2010:67) mengemukakan “esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti sebenarnya, hubungan sekolah dan masyarakat sudah disentralisasikan sejak lama”.

Hubungan kerjasama dengan anggota eksternal dilakukan dengan DU/DI, bersifat kemitraan dalam kegiatan prakerin. Prakerin merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), menurut Sidi (Jayuz 2013. <http://hisyamjayuz.blogspot.com/2013/12/>) adalah “suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional”.

Hubungan kerjasama dengan Pemda dan instansi terkait telah dilakukan dengan baik, seperti pemberian rekomendasi, melakukan

kegiatan bersama, memberi dukungan dana untuk pengadaan fasilitas, dukungan spritual dalam pembentukan berbagai diklat sekolah, memberika isentif kepada guru, dan memberikan gaji guru kontrak. Hubungan kerjasama dengan majelis sekolah dan orang tua siswa pada dasarnya cukup mendukung, seperti melakukan promosi sekolah secara bersama, menyetujui kegiatan sekolah.

Hubungan kerjasama dengan komite sekolah berlangsung sangat baik, dimana komite sekolah tetap membantu dan mendukung, bahkan selalu memonitor kegiatan sekolah. Dalam Lampiran II Kepmendiknas Nomor 044 Tahun 2002 (Engkoswara dan Komariah 2011:297), komite sekolah didefinisikan sebagai “badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah”.

### ***Fungsi dan Tujuan SMK***

Pendidikan kejuruan menjadi strategis dan krusial dalam pembangunan. Produk pendidikan kejuruan mampu menjadi jembatan antara kepentingan masyarakat dengan kepentingan negara. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan pendidikan kejuruan tidak terlepas dari fungsi pendidikan kejuruan. Daud (2013:8) menyatakan “pengelolaan pendidikan kejuruan juga terpengaruh dengan pandangan marjinalisasi tadi, sehingga secara langsung telah menempatkan eksistensi, atau kebijakan

terhadap pendidikan ini cukup memperhatikan baik pada tataran teoritis-perencanaan maupun dalam realitas kehidupan keseharian masyarakat”.

#### **Kompetensi Lulusan SMK**

Lulusan pendidikan SMK merupakan lulusan yang dibekali dengan serangkaian keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35 disebutkan bahwa “standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

#### **Peran DU/DI dalam Eksistensi SMK**

Penyelarasan pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, argumen untuk yang mengomentari adalah sekolah tidak dapat lagi kita pikirkan sebagai suatu lembaga sosial yang berdiri sendiri, terlepas dari lembaga-lembaga sosial lain. Murniati dan Usman (2009:108) menyatakan “Prakerin yang efektif adalah prakerin yang dilakukan jika memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan pihak industri. Untuk itu perlu kerjasama dan sinkronisasi dari segi akademik dan meterial dalam pelaksanaanya”.

Hakikat pembaruan pendidikan kejuruan sesuai dengan kebijakan *Link and match* adalah perubahan dari pola lama yang cenderung berbentuk pendidikan ke suatu yang lebih terang, jelas dan kongkret menjadi pendidikan

kejuruan sebagai program pengembangan sumber daya manusia.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kerjasama SMK**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal diharapkan mampu mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas. Kurikulum harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja terutama DUDI. Guru yang mengajar wajib meningkatkan kompetensi mengajarnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu *aspek kualitas* artinya jasa kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja untuk mencapai suatu hasil produksi, sedangkan *aspek kuantitas* adalah jumlah penduduk atau tenaga kerja yang mampu bekerja.

Notoatmodjo (2009:12) menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal)”. Faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMK dengan DUDI, yaitu: (1) Kualitas Tenaga Pendidik, (2) Kompetensi Tenaga Kerja, (3) Sarana Prasarana, (4) Hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI, (5) Potensi daerah, (6) Kemampuan IPTEK, dan (7) Kebijakan Pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mulyana (Satori dan Komariah, 2010:23) mengatakan: “pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau *naturalistic inquiry* dan etnografi dalam antropologi kognitif”.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan subjeknya adalah guru pembimbing, waka humas, dan kepala sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh serta DU/DI. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sebab dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan. Satori dan Komariah (2010:164) menjelaskan bahwa uji keabsahan; “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber*, dan *cara*. Sugiyono

(2009:225) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Analisis dan interpretasi data merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Usman dan Akbar (2009:85-87) terdiri tiga alur yaitu: (1) reduksi data, (2) penyaringan data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Pengembangan program sekolah didasarkan kepada rancangan yang diusulkan oleh ketua bidang keahlian masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan DU/DI. Program yang diberikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan DU/DI dan kondisi daerah. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan kerjasama dengan anggota internal dan eksternal sekolah, seperti DU/DI, Pemda, Komite dan **Kadin**, dengan strategi informasi dan formal melalui tugas, pengajuan proposal, audiensi dan promosi. Program yang telah dirumuskan sebagai kegiatan sekolah diantaranya program proses pembelajaran, unit produksi, prakerin, *regional center*, pengembangan hubungan, pengembangan sumber daya, dan realisasi eksistensi sekolah.

Mekanisme merupakan tata cara untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Upaya dalam peningkatan kerjasama dengan DU/DI pada dasarnya cukup positif untuk industri-industri dalam skala besar, baik moril maupun materil, dan saling memberi dan menerima, seperti DU/DI bersedia menjadi *guest peaker*, juri dalam pelaksanaan uji kompetensi, saling tukar informasi tentang kebutuhan yang dibutuhkan DU/DI dan sekolah. Pemberian teori, pelatihan dan praktik di sekolah dan DU/DI hendaknya sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, dan perlunya pengembangan yang sesuai dengan kondisi nyata di daerah. Prakerin yang efektif adalah prakerin yang dilakukan jika memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan pihak industri. Kerjasama dan sinkronisasi dari segi akademik dan material dalam pelaksanaannya. Sedangkan di DU/DI siswa belajar dengan instruktur dan biaya DU/DI.

Hubungan kerjasama merupakan inti dari kegiatan kepemimpinan yang harus dilakukan dalam suatu organisasi baik antara anggota internal sekolah dan kerjasama antara sekolah dengan pihak-pihak yang terkait di luar sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan sekolah. Kerjasama dengan anggota internal sekolah harus bersifat formal dan informal. Kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama yang harmonis akan tampak pada perilaku kepemimpinan inovatif. Pemberdayaan anggota eksternal sekolah sangat ditentukan oleh hubungan kerjasama yang

mutual simbiotik yang dapat diciptakan oleh sekolah. Hubungan kerjasama dengan majelis sekolah dan orang tua siswa pada dasarnya cukup mendukung, seperti melakukan promosi sekolah secara bersama, menyetujui atau memberi rekomendasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Hubungan kerjasama dengan Pemda dan instansi terkait telah dilakukan dengan baik, seperti pemberian rekomendasi, melakukan kegiatan bersama, memberikan dukungan dana untuk pengadaan fasilitas, dukungan spiritual dalam pembentukan berbagai diklat sekolah, memberikan isentif kepada guru, dan memberikan gaji guru kontrak. Hubungan kerjasama dengan Kadin tampak dalam kegiatan membantu menjembatani sekolah dengan DU/DI, melakukan dan memberikan sertifikasi uji kompetensi kepada siswa, dan melakukan promosi eksistensi SMK dalam kegiatan-kegiatan nasional. Kurikulum disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan *stakeholders* yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seluruh program materi dan proses pengajaran dan pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan apa yang dibutuhkan DU/DI, siswa dan masyarakat pengguna.

### **Pembahasan**

Pencapaian tujuan SMK yang ideal dan dukungan dari berbagai pihak dilakukan melalui kerjasama, baik dengan anggota internal sekolah maupun dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah, seperti DU/DI. Kegiatan lain diantaranya kunjungan ke berbagai pihak, melaksanakan seminar, audiensi, laporan bulanan dan tahunan, diskusi, dan saling tukar

informasi. Dalam meningkatkan kualitasnya, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain DU/DI, perguruan tinggi, dan masyarakat lainnya. Kerjasama tersebut dilakukan atas dasar saling menguntungkan. Menurut wahjosumidjo (2011:199), kerjasama tersebut di atas sangat diperlukan, terutama untuk: (1) Mengusahakan kesesuaian antara isi program dengan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI; (2) Kemungkinan untuk membuka kesempatan berpraktik bagi para peserta didik, sehingga para peserta didik secara nyata telah melakukan latihan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI setelah belajar; (3) Lebih memantapkan penyaluran dan pemupukan para lulusan atau alumni sekolah sesuai dengan keterampilan berproduksi yang milikinya.

Mekanisme merupakan tata cara untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Mekanisme merupakan langkah komprehensif yang akan ditempuh dalam pencapaian misi dan tujuan organisasi. Sedangkan kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan mekanisme dan implementasi dari berbagai sub-sub sistem yang ada dalam organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Grafura dan Wijayanti 2014:63) adalah “Strategi sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Lebih khusus lagi, dalam konteks pembelajaran”. SMK hendaknya mampu

menyesuaikan diri terhadap tuntutan DU/DI serta memperhatikan tuntutan lingkungan dimana SMK itu berada. SMK juga harus mampu melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan program, pengadaan anggaran dan pengembangan prosedur. Kurikulum seyogianya memang perlu dievaluasi dan diadakan penyesuaian guna menyelaraskan dengan perkembangan zaman.

Dalam menjalin hubungan kerjasama antara SMK Negeri 3 dengan DU/DI, tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan luar organisasi (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam organisasi SMK itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar organisasi SMK (eksternal), terdiri dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Tenaga pendidik SMK; (2) Kompetensi pendidik SMK, (3) Sarana dan prasarana SMK, (4) Kemampuan IPTEK, dan (5) Kebijakan Pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Program kerjasama SMKN 3 Banda Aceh dengan DU/DI terus dibina dan dikembangkan yaitu tergambar dari adanya keterlibatan DU/DI dalam menyusun kurikulum bersama untuk terlaksananya pelatihan praktek kerja industri (Prakerin) pemagangan guru, unit produksi dan pendayagunaan fasilitas kedua belah pihak.

Program yang direncanakan mencakup kebutuhan, tujuan, sistem pelaksanaan, waktu, dan penilaian prakerin.

Mekanisme merupakan cara dalam mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien serta memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan. Mekanisme kerjasama SMKN 3 Banda Aceh dengan DU/DI adalah membuat MOU dengan waktu yang tidak terbatas sehingga pihak DU/DI selalu siap menerima siswa yang melaksanakan magang di DU/DI. Selain itu, pihak SMKN 3 Banda Aceh mengundang DU/DI ke sekolah untuk memberi materi tentang perkembangan ilmu di pasar kerja sehingga siswa dapat menyesuaikan diri ketika terjun ke dunia kerja. Mengajak DU/DI dalam mengikuti seminar, audiensi dan melibatkannya dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa.

Dalam menjalin hubungan kerjasama SMK Negeri 3 dengan DU/DI, tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan ada juga yang berasal dari luar organisasi (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam organisasi SMK itu sendiri (internal): yaitu adanya komitmen bersama personel sekolah dalam pendelegasian tugas, tersedianya SDM yang handal dan bengkel untuk praktek. Sedangkan faktor yang berasal dari luar organisasi SMK (eksternal): Terjalannya hubungan kerjasama dengan orang tua, Komite sekolah, Pemda dan Kadin sehingga sekolah dapat membina hubungan kerjasama dengan dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI)

dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN 3 Banda Aceh.

### **Saran**

Program kerjasama antara SMKN 3 Banda Aceh dengan DU/DI perlu dipertahankan dengan keterlibatan seluruh komponen dan *stakeholder* agar keterkaitan dan kesepadanan dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dapat terealisasi sesuai dengan tujuan SMK.

Langkah yang dilakukan dalam mengikat hubungan kerjasama sekolah dengan DU/DI, dengan sistem MOU yang disepakati harus disosialisasi antar kedua belah pihak agar keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai kesepakatan.

Kepada pihak SMK Negeri 3 Banda Aceh harus lebih proaktif dalam membina hubungan kerjasama dengan para stakeholder dalam rangka meningkatkan strategi kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daud, Darni M. (2013). *Dinamika Pendidikan dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Grafura, Lubis dan Wijayanti, Ari. (2014). *Strategi Implementasikan Pendidikan sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jayuz, Hisyam. (2013). *Pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia [On-line] <http://hisyamjayuz.blogspot.com/2013/12/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2014.
- Murniati AR dan Usman, Nasir. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik: dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah*

- Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Notoatmodjo, Soekirdjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenda Media.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SMK Negeri 3 Banda Aceh. (2013). *Jurnal Kegiatan Praktek Industri*. Kota Banda Aceh.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.